**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IKTERUS FISIOLOGIS PADA BAYI BARU LAHIR DI PRAKTIK BIDAN MANDIRI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Sri Rahayu\*1, Rina Suryani2, Nur Baiti Tihang3**

1,2,3 Akademi Kebidanan Alifa Pringsewu - Lampung

E-mail: [sri.rahayu@alifa.ac.id](mailto:srirahayu@alifa.ac.id)1, [rinasuryani@alifa.ac.id](mailto:rinasuryani@alifa.ac.id)2, [nurbaititihang@alifa.ac.id](mailto:nurbaititihang@alifa.ac.id)3

***Abstrak***

*Ikterus pada bayi baru lahir merupakan kondisi umum yang sering terjadi, dengan sebanyak 65% bayi baru lahir di Amerika Serikat menderita ikterus dalam minggu pertama kehidupannya. Ikterus ini disebabkan oleh akumulasinya bilirubin yang tidak terkonjugasi, yang merupakan produk degradasi hemoglobin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang ikterus fisiologis pada bayi baru lahir di praktik bidan mandiri Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Desain penelitian ini adalah cross sectional dengan objek penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang ikterus fisiologis pada bayi baru lahir di praktik bidan mandiri Kota Bandar Lampung. Waktu penelitian ini pada bulan Oktober sampai dengan November 2022. Mayoritas frekuensi pengetahuan ibu tentang ikterus fisiologis pada bayi baru lahir kurang dengan 10 orang (50%). Mayoritas frekuensi pengetahuan ibu tentang gejala ikterus fisiologis pada bayi baru lahir berpengetahuan cukup dengan 12 orang (60%). Mayoritas frekuensi pengetahuan ibu tentang penyebab ikterus fisiologis pada bayi baru lahir berpengetahuan kurang dengan 14 orang (70%). Mayoritas frekuensi pengetahuan ibu tentang pencegahan ikterus fisiologis pada bayi baru lahir berpengetahuan cukup dengan 12 orang (60%). Kemudian, Mayoritas frekuensi pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan ikterus fisiologis pada bayi baru lahir berpengetahuan kurang dengan 8 orang (40%). Pengetahuan ibu pengetahuan ibu tentang ikterus fisiologis, penyebab ikterus fisiologis dan penatalaksanaan ikterus fisiologis pada bayi baru lahir masih kurang. Sedangkan pengetahuan ibu tentang gejala ikterus fisiologis dan pencegahan ikterus fisiologis pada bayi baru lahir sudah cukup. Hal ini menyimpulkan bila perlunya pengembangan program edukasi kesehatan yang spesifik disesuaikan dengan tingkat pemahaman ibu terkait ikterus fisiologis pada bayi baru lahir di Kota bandar Lampung.*

***Keywords****: Ikterus Fisiologis, Bayi baru lahir, dan Gambaran Pengetahuan.*

## PENDAHULUAN

Ikterus pada bayi baru lahir merupakan kondisi umum yang sering terjadi, dengan sebanyak 65% bayi baru lahir di Amerika Serikat menderita ikterus dalam minggu pertama kehidupannya (Anwar, 2019). Ikterus ini disebabkan oleh akumulasinya bilirubin yang tidak terkonjugasi, yang merupakan produk degradasi hemoglobin. Ikterus bisa terjadi pada bayi yang lahir normal dan juga pada bayi yang lahir prematur (Jubella, Taherong & Alza, 2022; Ikterus Novenna el al., 2023). Beberapa faktor yang mempengaruhi risiko ikterus termasuk jenis kelamin, berat badan, dan jenis pelayanan saat lahir. Ikterus biasanya muncul pada minggu pertama kehidupan dan sekitar 10% bayi yang disusui masih ikterus pada satu bulan (Anwar, 2019). Manajemen ikterus meliputi pemberian asuhan kebidanan, seperti pemberian asuhan kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, dan keluarga berencana (Sari, 2016) serta pemberian asuhan khusus untuk bayi yang ikterus (Jubella, Taherong & Alza, 2022). Meskipun cenderung bersifat ringan, pemahaman dan pengetahuan ibu tentang ikterus fisiologis sangat penting untuk deteksi dini dan manajemen yang tepat.

Banyak ibu baru mengalami ketidakpastian dan kekhawatiran terkait kesehatan bayi mereka, termasuk kondisi ikterus. bu khawatir terhadap ikterus pada bayi baru lahir karena beberapa alasan, seperti risiko ikterus yang tinggi pada bayi yang lahir prematur (Anwar, 2019) dan keterbatasan informasi tentang manajemen ikterus( Ardhiyanti, 2019). Risiko ikterus yang tinggi pada bayi yang lahir prematur dapat meningkatkan ketidakpastian ibu terhadap kondisi bayi tersebut. Selain itu, keterbatasan informasi tentang manajemen ikterus dapat membuat ibu merasa tak tahu bagaimana cara mengatasi ikterus pada bayi baru lahir. Hal ini dapat meningkatkan ketidakpastian ibu terhadap kondisi bayi tersebut.

Pengetahuan ibu tentang ikterus pada bayi baru lahir penting karena dapat mempengaruhi tindakan pencegahan, deteksi dini, dan manajemen kondisi tersebut. Dengan pengetahuan yang memadai, ibu dapat mengidentifikasi gejala ikterus,  memahami risiko dan komplikasi, mengetahui cara-cara merawat bayi serta mencari bantuan medis (Ardhiyanti, 2019; Anwar, 2019). Mengidentifikasi gejala ikterus secara dini dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi kondisi tersebut. Memahami risiko dan komplikasi yang mungkin terjadi akibat ikterus pada bayi baru lahir. Mengetahui cara-cara merawat bayi yang mengalami ikterus fisiologis dengan benar, seperti menjemur bayi di bawah sinar matahari pagi dan memberikan ASI secara teratur. Mencari bantuan medis jika diperlukan untuk penanganan lebih lanjut. Dengan demikian, pengetahuan ibu tentang ikterus pada bayi baru lahir dapat membantu dalam memberikan perawatan yang tepat dan efektif bagi kesehatan bayi tersebut.

Peran budaya dan pengetahuan tradisional dalam persepsi ikterus juga dapat menjadi bagian penting dari latar belakang. Kota Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian, memberikan konteks yang menarik karena kekayaan budaya dan keragaman masyarakatnya yang ada di Provinsi Lampung. Aspek budaya dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang ikterus fisiologis pada bayi baru lahir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat pengetahuan ibu mengenai ikterus fisiologis pada bayi baru lahir di Bandar Lampung dan mendorong upaya peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat setempat. Melalui pemahaman latar belakang ini, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang ikterus fisiologis pada bayi baru lahir di praktik bidan mandiri Kota Bandar Lampung.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis yang dilakukan terhadap variabel penelitian. Desain penelitian ini adalah cross sectional dengan objek penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang ikterus fisiologis pada bayi baru lahir di praktik bidan mandiri Kota Bandar Lampung. Waktu penelitian ini pada bulan Oktober sampai dengan November 2022. Penelitian dilakukan di BPM Yunita Vero Miza, AMd.Keb Bandar Lampung. Subjek penelitian sebanyak 20 ibu yang mempunyai bayi baru lahir yang terdapat di BPM Yunita Vero Miza, AMd Keb Tahun 2021. Analisa yang digunakan adalah Univariat. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu lembar instrumen mengenai pengetahuan ibu tentang ikterus fisiologis pada bayi baru lahir

## HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 20 responden didapatkan hasil karakteristik ibu sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Responden di Praktik Bidan Mandiri Kota Bandar Lampung**

| **Variabel** | **Umur** | **Frekuensi** | **(%)** |
| --- | --- | --- | --- |
| Umur | 20-35 tahun | 17 | 85 |
|  | >35 tahun | 3 | 15 |
| Pendidikan | SMA | 1 | 5 |
|  | SMA | 17 | 85 |
|  | Sarjana | 2 | 10 |

Berdasarkan hasil uji Univariat, distribusi frekuensi karakteristik ibu di Praktik Bidan Mandiri Kota Bandar Lampung, Karakteristik umur ibu postpartum paling banyak adalah lebih dari 20-35 tahun dengan 17 orang (85%). Selanjutnya Karakteristik pendidikan ibu paling banyak adalah SMA dengan 17 orang (85%). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap ikterus pada bayi baru lahir meliputi usia, pendidikan, dukungan keluarga, pengalaman persalinan serta budaya. Usia mempengaruhi pengetahuan ibu postpartum karena beberapa faktor yaitu matangnya wawasan, adaptabilitas, pendidikan serta *Emotional Support* (Fitriah, Wardita & Ningsih, 2020; Hanum, 2018). Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi pengetahuan mereka tentang ikterus dan cara mengatasinya dan Dukungan keluarga dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan kolostrum pada bayi baru lahir (Fitriami & Afwinasyah, 2021). Ibu yang memiliki pengalaman persalinan lebih mudah untuk memahami dan mengatasi ikterus pada bayi baru lahir (Soleha, Putri, & Zelharsandy 2023). Budaya lokal dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang ikterus dan cara mengatasinya (Marni, 2023). Pengetahuan ibu tentang ikterus dan cara mengatasinya penting untuk mengurangi risiko ikterus pada bayi baru lahir dan membantu dalam memberikan perawatan yang tepat.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Ikterus Fisiologis pada Bayi Baru Lahir**

| **Pengetahuan** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| --- | --- | --- |
| Baik | 4 | 20 |
| Cukup | 6 | 30 |
| Kurang | 10 | 50 |
| Jumlah | 20 | 100 |

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Gejala Ikterus Fisiologis pada Bayi Baru Lahir**

| **Pengetahuan** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| --- | --- | --- |
| Baik | 1 | 5 |
| Cukup | 12 | 60 |
| Kurang | 7 | 35 |
| Jumlah | 20 | 100 |

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Penyebab Ikterus Fisiologis pada Bayi Baru Lahir**

| **Pengetahuan** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| --- | --- | --- |
| Baik | 2 | 10 |
| Cukup | 4 | 20 |
| Kurang | 14 | 70 |
| Jumlah | 20 | 100 |

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Ikterus Fisiologis pada Bayi Baru Lahir**

| **Pengetahuan** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| --- | --- | --- |
| Baik | 5 | 25 |
| Cukup | 12 | 60 |
| Kurang | 3 | 15 |
| Jumlah | 20 | 100 |

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Penatalaksanaan Ikterus Fisiologis pada Bayi Baru Lahir**

| **Pengetahuan** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| --- | --- | --- |
| Baik | 7 | 35 |
| Cukup | 5 | 25 |
| Kurang | 8 | 40 |
| Jumlah | 20 | 100 |

Berdasarkan hasil uji Univariat, distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu tentang ikterus fisiologis pada bayi baru lahir sebagai berikut: mayoritas frekuensi pengetahuan ibu tentang ikterus fisiologis pada bayi baru lahirkurang dengan 10 orang (50%). Mayoritas frekuensi pengetahuan ibu tentang gejala ikterus fisiologis pada bayi baru lahir berpengetahuan cukup dengan 12 orang (60%). Mayoritas frekuensi pengetahuan ibu tentang penyebab ikterus fisiologis pada bayi baru lahir berpengetahuan kurang dengan 14 orang (70%). Mayoritas frekuensi pengetahuan ibu tentang pencegahan ikterus fisiologis pada bayi baru lahir berpengetahuan cukup dengan 12 orang (60%). Kemudian, Mayoritas frekuensi pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan ikterus fisiologis pada bayi baru lahir berpengetahuan kurang dengan 8 orang (40%). Dari hasil ini, dapat disimpulkan bila pengetahuan ibu pengetahuan ibu tentang ikterus fisiologis, penyebab ikterus fisiologis dan penatalaksanaan ikterus fisiologis pada bayi baru lahir masih kurang. Sedangkan pengetahuan ibu tentang gejala ikterus fisiologis dan pencegahan ikterus fisiologis pada bayi baru lahir sudah cukup.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, upaya dan intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan mengurangi risiko ikterus fisiologis pada bayi baru lahir meliputi pemberian informasi, pemberian ASI dan kolostrum serta penyuluhan. Informasi yang diberikan kepada ibu mengenai ikterus fisiologis, gejala, dan cara mengatasinya dapat membantu mereka memahami kondisi tersebut dengan lebih baik (Ardhiyanti, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI dengan efektif dan pemberian kolostrum dapat mengurangi kejadian hiperbilirubinemia fisiologis pada bayi baru lahir (Rahmawirna, 2014; Soleha, Putri, & Zelharsandy 2023). Selain itu, melalui penyuluhan ibu juga dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang ikterus fisiologis dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencegahnya (Musriah, 2017). Dengan memberikan informasi yang tepat dan jelas kepada ibu tentang ikterus fisiologis, pemberian ASI, kolostrum, serta melalui penyuluhan, diharapkan pengetahuan ibu dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat mengenali gejala, melakukan tindakan pencegahan, dan memberikan perawatan yang tepat bagi bayi mereka.

Pendidikan kesehatan bagi ibu tentang ikterus fisiologis pada bayi baru lahir memiliki manfaat yang signifikan. Melalui penyampaian informasi yang akurat dan komprehensif, ibu dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai kondisi tersebut. Pendidikan kesehatan memungkinkan ibu untuk memahami lebih baik tentang ikterus fisiologis, gejala, dan cara mengatasinya (Ardhiyanti, 2019). Ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang ikterus fisiologis dapat mengurangi risiko ikterus fisiologis pada bayi mereka (Rahmawirna, 2014). Ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang ikterus fisiologis dapat mengurangi kejadian ikterus fisiologis pada bayi mereka (Soleha, Putri, & Zelharsandy 2023). Pendidikan kesehatan tentang ikterus fisiologis dapat mengurangi kematian bayi baru lahir yang disebabkan oleh ikterus fisiologis (Ardhiyanti, 2019). Dengan pendidikan kesehatan yang lebih baik, ibu dapat mengenali gejala, melakukan tindakan pencegahan, dan memberikan perawatan yang tepat bagi bayi mereka, sehingga dapat mengurangi risiko ikterus fisiologis dan kematian bayi baru lahir.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang berjudul gambaran pengetahuan ibu tentang ikterus fisiologis pada bayi baru lahir di praktik bidan mandiri Kota Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan, hasil uji Univariat, distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu tentang ikterus fisiologis pada bayi baru lahir sebagai berikut: mayoritas frekuensi pengetahuan ibu tentang ikterus fisiologis pada bayi baru lahirkurang dengan 10 orang (50%). Mayoritas frekuensi pengetahuan ibu tentang gejala ikterus fisiologis pada bayi baru lahir berpengetahuan cukup dengan 12 orang (60%). Mayoritas frekuensi pengetahuan ibu tentang penyebab ikterus fisiologis pada bayi baru lahir berpengetahuan kurang dengan 14 orang (70%). Mayoritas frekuensi pengetahuan ibu tentang pencegahan ikterus fisiologis pada bayi baru lahir berpengetahuan cukup dengan 12 orang (60%). Kemudian, Mayoritas frekuensi pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan ikterus fisiologis pada bayi baru lahir berpengetahuan kurang dengan 8 orang (40%). Dari hasil ini, dapat disimpulkan bila pengetahuan ibu pengetahuan ibu tentang ikterus fisiologis, penyebab ikterus fisiologis dan penatalaksanaan ikterus fisiologis pada bayi baru lahir masih kurang. Sedangkan pengetahuan ibu tentang gejala ikterus fisiologis dan pencegahan ikterus fisiologis pada bayi baru lahir sudah cukup. Hal ini menyimpulkan bila perlunya pengembangan program edukasi kesehatan yang spesifik disesuaikan dengan tingkat pemahaman ibu terkait ikterus fisiologis pada bayi baru lahir di Kota bandar Lampung. Hal ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan inisiatif kesehatan yang lebih efektif, meningkatkan pengetahuan ibu, dan mengurangi risiko terkait ikterus fisiologis pada bayi baru lahir. Rekomendasi selanjutnya melibatkan implementasi program pendidikan kesehatan yang tepat, kolaborasi yang kuat antara tenaga kesehatan dan komunitas, serta perhatian terus-menerus terhadap perbaikan pengetahuan ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar, S. (2019). Deskripsi Penderita Ikterus Neonatorum di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*.

Ardhiyanti, Y. (2019). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Ny. N Dengan Ikterus Fisiologis.

Fitriah, F., Wardita, Y., & Ningsih, H. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Primipara tentang Perawatan Payudara di Puskesmas Saronggi. Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan).

Fitriami, E., & Afwinasyah, R. (2021). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Oleh Ibu Post Op Sectio Caesarea Di Rs Pmc Kota Pekanbaru. *Nursing Science Journal (NSJ)*.

Hanum, P. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Postpartum Blues Di Klinik Sunggal Tahun 2017.

Jubella, M., Taherong, F., & Alza, N. (2022). Manajemen Asuhan Kebidanan Segera Bayi Baru Lahir Berkelanjutan Pada Bayi Ny “M” Dengan Ikterus Neonatorum Fisiologis Di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar Tahun 2021. *Jurnal Midwifery*.

Marchatus Soleha, Vivi Dwi Putri, & Vika Tri Zelharsandy. (2023). Analisis Pengaruh Waktu Pengeluaran Kolostrum Terhadap Kejadian Ikterus Fisiologis Pada Bayi Baru Lahir. *Lentera Perawat*, *4*(2), 116-122. <https://doi.org/10.52235/lp.v4i2.225>

Marni (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum oleh Ibu pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*.

Musriah, N. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Ikterus Fisiologis Di Bps Ny. Sri Purweni Mrican Kota Kediri.

Nofenna, S.A., Handayani, S.S., Srininta, S., & Harahap, R.F. (2023). Hubungan Pemberian ASI Dini dengan Kejadian Ikterus Bayi Baru Lahir di Klinik Pratama Serasi Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.

Rahmawirna, R. (2014). Hubungan Keefektifan Pemberian Asi Dengan Derajat Ikterik Bayi Hiperbilirubinemia Fisiologis Di Ruangan Perinatologi Rsup. Dr. M. Djamil Padang.

Sari, S.M. (2016). Asuhan Kebidanan Pada Ny “I” Masa Hamil, Bersalin, Nifas, Neonatus Dan Keluarga Berencana Di Upt Puskesmas Manduro Kabupaten Mojokerto.